



Optimalisasi Manajemen Qurban Berbasis Digital melalui Pengabdian di Masjid Al-Jauhar

Takyudin¹

¹Institut Teknologi dan Bisnis Master
e-mail: takyudin@itbmaster.ac.id¹

Abstract

Efficient, transparent, and accountable qurban management is essential in today's digital era. However, most qurban processes are still handled manually, resulting in issues such as disorganized records, distribution errors, and limited access to information. This study aims to implement a digital-based qurban management system at Al-Jauhar Mosque using the Community-Based Participatory Action Research (CBPAR) approach and a mixed-method methodology. The results show that the digital system accelerated administrative processes by up to 60%, increased congregation participation 21.43%, and enhanced transparency through digital reporting. Training and mentoring also significantly improved the technological literacy of the mosque's management and qurban committee. Although challenges related to infrastructure and user adaptation were present, collaborative approaches and intensive assistance proved to be effective solutions. This digital transformation in qurban management provides positive outcomes and offers a replicable model for other mosques or communities to achieve a more modern and inclusive religious service.

Keywords: Qurban, digitalization, CBPAR, mosque management

Abstrak

Pengelolaan ibadah qurban yang efisien, transparan, dan akuntabel merupakan tuntutan di era digital saat ini. Namun, sebagian besar proses masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan berbagai kendala seperti pencatatan tidak rapi, kesalahan distribusi, serta keterbatasan akses informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan sistem manajemen qurban berbasis digital di Masjid Al-Jauhar menggunakan pendekatan *Community-Based Participatory Action Research* (CBPAR) dan metode *mixed-method*. Hasilnya menunjukkan bahwa sistem digital mampu mempercepat proses administrasi hingga 60%, meningkatkan partisipasi jamaah sebesar 21.43 %, serta meningkatkan transparansi melalui pelaporan digital. Pelatihan dan pendampingan juga terbukti meningkatkan literasi teknologi pengurus dan panitia qurban. Meskipun terdapat tantangan infrastruktur dan adaptasi teknologi, pendekatan kolaboratif dan pendampingan intensif mampu menjadi solusi efektif. Digitalisasi manajemen qurban terbukti memberikan dampak positif dan dapat direplikasi di masjid atau komunitas lain untuk mendukung pelaksanaan ibadah qurban yang lebih profesional dan inklusif.

Kata kunci: Qurban, digitalisasi, CBPAR, manajemen masjid

1. PENDAHULUAN

Ibadah Qurban merupakan salah satu syiar islam yang dilakukan setiap Idul Adha, proses pengolahan qurban dituntut untuk efisien, transparan dan akuntabel. Namun pengelolaan qurban masih dilakukan secara manual sehingga menghadapi berbagai permasalahan seperti pencatatan kurang rapi, keterbatasan akses informasi bagi jamaah dan seringnya kesalahan dalam distribusi daging. Seiring dengan berkembangnya teknologi informasi proses pengelolaan qurban bisa dilakukan dengan konsep digitalisasi. Qurban bukan hanya ibadah ritual, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas, seperti distribusi kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Sutrisno, 2019).



Proses digitalisasi mampu menyelesaikan permasalahan tersebut, diantaranya jamaah dapat mendaftarkan, memantau proses hingga laporan pendistribusian secara *real-time*. Sistem digital dapat mempercepat pencatatan hewan serta menekan resiko *human error* (Apriliyanto et al., 2024). Transformasi digital mendukung edukasi syariat lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan sehingga memunculkan peningkatan partisipasi dan literasi digital masyarakat (Wiralestari et al., 2024). Kegiatan qurban berbasis digital akan mencatat semua tahapan dari penyembelihan hingga penyaluran sehingga kepercayaan jamaah meningkat (Rahman & Hidayat, 2021).

Penelitian terkait menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi dalam pengelolaan qurban mampu meningkatkan efisiensi pencatatan dan transaksi keuangan hingga dua kali lipat dibandingkan dengan cara konvensional. Proses peningkatan hingga 40% karena adanya pelaporan berbasis foto, video atau sertifikat digital, memberikan proses transparansi dan kejelasan terhadap pequrban dan penerima manfaat (Wiralestari et al., 2024).

Digitalisasi pelayanan masjid telah terbukti meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek, mulai dari administrasi hingga layanan dakwah (Afif & Zuhri, 2020). Dengan sistem informasi manajemen qurban berbasis web, data peserta dapat diolah secara *real-time*, pencatatan hewan lebih akurat, serta laporan keuangan dan distribusi bisa diakses dengan cepat dan transparan (Rohman, 2020). Penerapan sistem digital juga mampu meningkatkan partisipasi jamaah, karena memberikan kemudahan, kepercayaan, dan keterlibatan aktif (Handayani & Prasetyo, 2022).

Di banyak masjid, proses manajemen qurban masih dilakukan secara manual. Ini meliputi pendaftaran peserta, pencatatan data hewan qurban, hingga pelaporan distribusi daging. Proses ini rentan terhadap kesalahan input, duplikasi data, keterlambatan waktu, dan kurangnya transparansi (Rahman & Hidayat, 2021). Oleh karena itu, digitalisasi menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas manajemen qurban yang profesional, cepat, dan akurat.

Pengabdian di Masjid Al-Jauhar yang beralamat di Jl. Uka Perum Mutiara Garuda Sakti Kel. Air Putih Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru merupakan kegiatan penting sebagai upaya memperkenalkan teknologi digital untuk optimasi dan efisiensi tata kelola proses qurban. Kegiatan pengabdian ini bukan sekedar respon terhadap perkembangan teknologi, tapi juga bentuk nyata mendukung pengurus masjid dalam mengelola qurban yang lebih profesional, modern dan sesuai dengan teknologi berkembang.

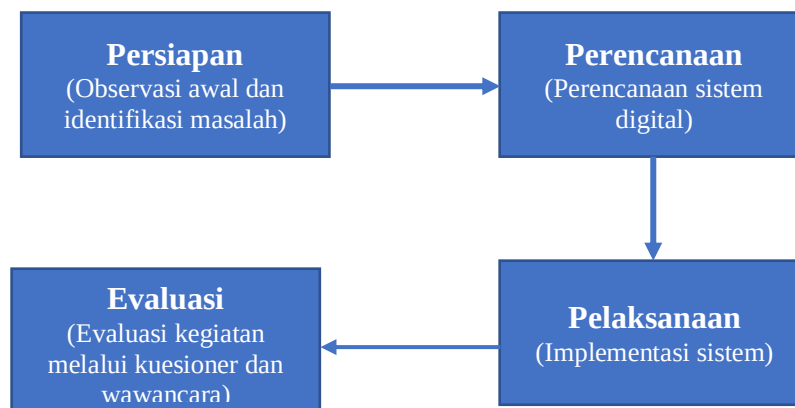
Dampak jangka panjang dalam pengabdian masyarakat memberikan peningkatan partisipasi jamaah dalam kegiatan qurban. Melalui teknologi diharapkan dapat mendorong management qurban lebih efisien dan adaptif serta kegiatan sosial keagamaan lainnya dapat meniru kegiatan ini.

2. METODE

Penelitian ini melibatkan masyarakat dalam seluruh proses penelitian, pengurus, panitia dan jamaah turut serta dalam identifikasi masalah, perencanaan, implementasi serta evaluasi. Pendekatan ini dipadukan dengan

metode mixed-method yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan data terkait efektifitas digitalisasi manajemen qurban.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara serta refleksi selama satu bulan, dilanjutkan dengan proses persiapan, implementasi serta evaluasi juga memakan satu bulan. Gambar 1 menunjukkan bagaimana proses penelitian dilakukan dalam lima tahap.



Gambar 1 Proses penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Masjid Al-Jauhar berhasil mengimplementasikan sistem manajemen qurban berbasis digital yang mempercepat proses administrasi hingga 60% dan mengurangi kesalahan pencatatan secara signifikan. Partisipasi jamaah meningkat 21.43% karena kemudahan akses, pemantauan secara realtime melalui aplikasi digital. sistem ini juga mendukung transparansi dengan menyediakan laporan pemasukan dan pengeluaran serta mendukung tabungan qurban. Selain itu pelatihan memperkuat literasi teknologi, membantu pengelolaan ibadan qurban secara mandiri. Survei kepuasan menunjukkan 85% pengurus dan jamaah merasa terbantu walaupun terdapat kesalahan teknis yang berhasil dilewati lewat pendampingan.

Masjid Al-Jauhar sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan di wilayahnya, mengalami tantangan dalam pengelolaan qurban setiap tahunnya. Banyaknya jumlah peserta, variasi jenis hewan, serta kebutuhan pelaporan yang cepat menjadi latar belakang kegiatan pengabdian ini. Peneliti pengabdian bermaksud untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem manajemen qurban berbasis digital guna mendukung proses administrasi, distribusi, dan pelaporan yang lebih efektif

Peneliti dan pengurus qurban mengadakan rapat untuk menentukan alur sistem manajemen agar lebih cepat dan efisien. Seluruh masukan baik dari pengurus dan jamaah diakomodir untuk menentukan cara terbaik dalam pengelolaan qurban. Gambar 2 dan Gambar 3 merupakan proses musyawarah peneliti dengan pihak terkait.



Gambar 2 Peneliti merupakan pengurus masjid bidang Qurban



Gambar 3 Rapat Peneliti dengan Panitia Qurban beserta Jamaah

Hasil implementasi perancangan dituangkan dalam sebuah sistem digital sesuai dengan kebutuhan manajemen diantaranya : pendaftaran, rekap peserta, menu tabungan, rekap pengeluaran dan laporan hewan. Gambar 4 dan gambar 5 merupakan interface sistem yang sudah diterapkan.



Gambar 4 Tampilan SI-Qurban



Gambar 5 Halaman peserta Qurban

Tabel 1. Perbandingan Waktu Administrasi Qurban Sebelum dan Sesudah Digitalisasi

Kegiatan Administrasi	Waktu (Konvensional)	Waktu (Digital)	Efisiensi (%)
Pendaftaran Peserta	15 menit	5 menit	66.67%
Pencatatan Hewan Qurban	10 menit	4 menit	60%
Penyusunan Laporan Manual	25 menit	10 menit	60%
Rata-rata Efisiensi	–	–	62.2%

Tabel 2. Perbandingan Jumlah Peserta Qurban

Tahun	Jumlah Peserta	Keterangan
2024	42 orang	Sebelum digitalisasi
2025	51 orang	Setelah digitalisasi
Kenaikan	9 orang	21.43% peningkatan

Tabel 3. Hasil Survei Kepuasan Pengguna Sistem Digital

Kategori Kepuasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Sangat Puas	45	45%
Puas	40	40%
Cukup	10	10%
Kurang Puas	3	3%
Tidak Puas	2	2%



Total	100	100%
Sangat Puas + Puas	85	85%

Transformasi digital secara nyata telah meningkatkan efisiensi dan akurasi proses manajemen qurban. Penelitian sebelumnya yang menekankan manfaat digitalisasi dalam pengelolaan ibadah. Peningkatan partisipasi jamaah khususnya kaum muda membuka peluang keterlibatan yang lebih luas. Hal ini berdampak peningkatan kepercayaan jamaah kepada pengurus qurban. Tantangan infrastruktur dan kemampuan pengguna menjadi tantangan utama. Namun pendampingan intensif selama beberapa waktu menjadi solusi untuk memastikan digitalisasi terus berlanjut untuk mendukung program masjid.

4. KESIMPULAN

Transformasi digital ini tidak hanya memperbaiki tata kelola qurban, tetapi juga membangun kepercayaan jamaah melalui transparansi yang jelas dan dokumentasi lengkap. Meskipun terdapat tantangan terkait infrastruktur dan kemampuan pengguna, pendampingan intensif selama pelaksanaan terbukti menjadi kunci kesuksesan digitalisasi ini. Dengan demikian, optimalisasi manajemen qurban berbasis digital merupakan langkah strategis yang dapat direplikasi di masjid dan komunitas lain guna mendukung pelaksanaan ibadah qurban yang lebih modern, efisien, dan inklusif di era digital..

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliyanto, E., Dimas Fajar Nugroho, Kurniawan, W., Iriandi Putra, R., & Yusuf Ariyadi, M. (2024). Optimalisasi Sistem Dompot Kurban Terintegrasi Peternakan Modern Berbasis AI-IoT dengan Teknologi YOLO. *Jurnal Fasilkom*, 14(3), 688–694. <https://doi.org/10.37859/jf.v14i3.8177>
- Wiralestari, Arum, E. D. P., Wijaya, R., & Friyani, R. (2024). Abdimas galuh. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Sutrisno, B. (2019). Manajemen Pelaksanaan Ibadah Qurban di Era Modern. *Jurnal Dakwah dan Sosial Kemasyarakatan*, 7(2), 73–82.
- Rahman, T., & Hidayat, A. (2021). Efisiensi Sistem Informasi Qurban Berbasis Web di Masjid Perkotaan. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 5(3), 102–110
- Afif, M., & Zuhri, M. (2020). Digitalisasi Masjid: Tantangan dan Peluang di Era 4.0. *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 8(1), 44–53.
- Rohman, I. (2020). Sistem Informasi Qurban Berbasis Web untuk Efisiensi Administrasi Masjid. *Jurnal Ilmiah Informatika*, 6(1), 12–20.
- Handayani, D., & Prasetyo, R. (2022). Penerapan Sistem Informasi Qurban pada Masjid Besar Nurul Huda. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komputer*, 10(2), 87–95